

INTEGRASI PEMAHAMAN K3 DASAR DAN PELUANG KARIER PROFESIONAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING SERTA KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL

Anang Setiawan¹, Fadil Muhammad², Nurul Chalisa Majiding³, Rahmat Burhamzah⁴
Khaidir Syahrul⁵, Satria Bagus Nuringtyas⁶ Putriani⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Makassar

⁶ PT Kalimantan Prima Persada

E-mail: *anang.setiawan@unm.ac.id¹, fadil.muhammad@unm.ac.id²,
nurul.chalisa.majiding@unm.ac.id³, rahmat.burhamzah@unm.ac.id⁴, khaidir.syahrul@unm.ac.id⁵
satriabagusnt@gmail.com⁶ fitriani02062020@gmail.com⁷

Article History:

Received: 12 April 2026

Revised: 27 April 2026

Accepted: 19 April 2026

Keywords: *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Pengabdian Masyarakat, pengembangan SDM*

Abstract: *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya manusia modern karena berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja, produktivitas organisasi, dan keberlanjutan perusahaan. Namun demikian, literasi K3 pada mahasiswa nonteknik masih relatif rendah, khususnya terkait budaya keselamatan kerja dan peluang karir profesi di dunia industri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar K3, safety awareness, budaya keselamatan kerja, serta peluang karir di bidang K3. Metode evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi umpan balik, dan evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terkait identifikasi risiko kerja, budaya keselamatan kerja, pentingnya safety awareness, dan peluang pengembangan karir profesi K3.*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian integral dalam pengelolaan organisasi modern karena berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja, efisiensi operasional, dan keberlanjutan organisasi. Implementasi K3 tidak hanya bertujuan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, tetapi juga membangun budaya kerja yang aman dan produktif. Menurut International Labour Organization, penerapan budaya keselamatan kerja menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan produktivitas organisasi.

Perkembangan dunia industri saat ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin menempatkan budaya keselamatan kerja sebagai bagian dari strategi organisasi dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam perspektif manajemen SDM, budaya keselamatan kerja berhubungan dengan perilaku organisasi, safety behavior, employee well-being, serta efektivitas organisasi (Neal & Griffin, 2020). Oleh karena itu, pemahaman mengenai K3 tidak hanya relevan bagi lulusan teknik, tetapi juga bagi mahasiswa bidang ekonomi dan manajemen yang nantinya akan terlibat

dalam pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia.

Namun demikian, literasi K3 pada mahasiswa nonteknik masih relatif rendah. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa K3 hanya relevan pada sektor industri berat seperti pertambangan, konstruksi, dan manufaktur. Padahal, budaya keselamatan kerja dibutuhkan pada seluruh jenis organisasi, termasuk sektor jasa dan pendidikan. Penelitian Prasetyo et al. (2024) menunjukkan bahwa pengenalan budaya K3 sejak perguruan tinggi mampu meningkatkan *safety awareness* mahasiswa dan kesiapan mereka menghadapi lingkungan kerja profesional.

Selain itu, perkembangan industri modern juga meningkatkan kebutuhan terhadap tenaga profesional K3. Menurut studi Rahmawati dan Syahrul (2023), peningkatan kompleksitas lingkungan kerja menyebabkan perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi manajemen risiko, *safety awareness*, dan pemahaman budaya keselamatan kerja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diperkenalkan sejak dini terhadap peluang karir profesi K3 dan jalur pengembangan kompetensinya.

Sebagai upaya meningkatkan literasi K3 mahasiswa, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan sosialisasi K3 dasar serta peluang karir profesi K3 bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini menghadirkan praktisi ahli K3 dari PT Kalimantan Prima Persada agar mahasiswa memperoleh wawasan praktis mengenai implementasi K3 di dunia industri dan kebutuhan kompetensi kerja saat ini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi sebagai sasaran utama. Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah metode edukatif-partisipatif, yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga sebagai subjek yang berinteraksi langsung dengan materi dan narasumber. Seluruh rangkaian kegiatan diakomodasi melalui platform pertemuan virtual yang mengombinasikan teknik ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, serta berbagi pengalaman (*sharing experience*) dari perspektif industri.

Secara prosedural, kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi intensif tim pelaksana untuk menyelaraskan persepsi dan tanggung jawab teknis. Selanjutnya, tim menyusun materi pelatihan yang relevan, melakukan kurasi dan penentuan narasumber dari praktisi ahli K3, serta melakukan publikasi kegiatan secara luas untuk menjaring pendaftaran peserta dari kalangan mahasiswa di lingkungan fakultas.

Tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan intensif yang mencakup penyampaian materi fundamental mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta internalisasi budaya keselamatan kerja (*safety awareness*). Peserta diberikan pemahaman teknis mengenai prosedur identifikasi bahaya (*hazard identification*) dan penilaian risiko (*risk assessment*). Sebagai pengayaan, dilaksanakan pula *sharing session* bersama praktisi industri yang memaparkan pengalaman riil di lapangan serta sosialisasi mengenai peluang karier dan prospek profesi di bidang K3 guna meningkatkan motivasi profesional peserta.

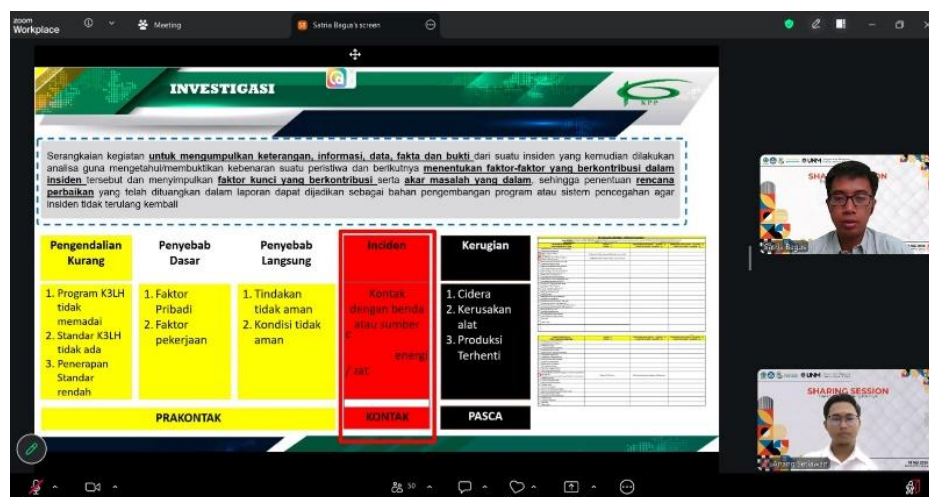
Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program. Evaluasi dilakukan melalui dua mekanisme utama: pertama, observasi partisipasi aktif peserta selama proses diskusi interaktif dan analisis studi kasus. Kedua, pengumpulan umpan balik (*feedback*) serta penilaian terhadap tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk mengukur sejauh mana tujuan edukasi dan peningkatan kesadaran keselamatan kerja telah tercapai secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, telah terealisasi dengan optimal. Program ini dilaksanakan secara daring melalui platform *virtual meeting* dan dihadiri oleh 50 peserta yang berasal dari berbagai program studi. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan secara efektif, ditandai dengan partisipasi aktif serta antusiasme yang tinggi dari para mahasiswa. Kehadiran peserta yang memenuhi kuota menunjukkan adanya kebutuhan serta ketertarikan yang besar terhadap peningkatan kompetensi di luar kurikulum reguler, khususnya pada bidang keselamatan kerja.

Materi yang disampaikan dalam program ini disusun secara komprehensif guna memberikan pemahaman teoretis sekaligus praktis. Pembahasan diawali dengan internalisasi konsep dasar K3 dan pengenalan regulasi fundamental K3 yang berlaku di Indonesia sebagai landasan hukum utama. Selanjutnya, peserta dibekali dengan aspek teknis berupa metode identifikasi bahaya (*hazard identification*) dan analisis risiko kerja. Penekanan materi juga diarahkan pada aspek perilaku melalui sesi *safety awareness* dan strategi pembangunan budaya keselamatan kerja di lingkungan organisasi. Sebagai penutup yang bersifat aplikatif, narasumber memaparkan peluang karier profesional serta pentingnya sertifikasi profesi K3 sebagai nilai tambah bagi lulusan dalam memasuki dunia kerja. Kegiatan penyampaian materi oleh narasumber dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Narasumber Memberikan Sosialisasi

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah kualitas interaksi selama sesi diskusi. Peserta menunjukkan keterlibatan yang signifikan, terutama ketika melakukan eksplorasi mendalam mengenai implementasi nyata budaya keselamatan kerja di sektor industri. Diskusi interaktif ini tidak hanya berfungsi sebagai media tanya jawab, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk melakukan studi kasus kritis terhadap potensi bahaya yang mungkin dihadapi

dalam lingkungan kerja profesional. Hal ini mengonfirmasi bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan mampu merangsang kesadaran kritis mahasiswa terhadap pentingnya mitigasi risiko sejak dini.

Peningkatan Safety Awareness Mahasiswa

Salah satu hasil utama kegiatan ini adalah meningkatnya safety awareness mahasiswa. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta menganggap bahwa K3 hanya relevan pada sektor industri berat seperti pertambangan dan konstruksi. Namun setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa mulai memahami bahwa budaya keselamatan kerja merupakan bagian penting dalam seluruh aktivitas organisasi. Pergeseran paradigma ini sangat krusial agar mahasiswa memiliki kewaspadaan terhadap risiko di berbagai lingkungan kerja, termasuk sektor jasa dan perkantoran yang sering kali dianggap berisiko rendah. Pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat meminimalisir potensi insiden kerja yang disebabkan oleh kelalaian atau kurangnya pengetahuan dasar mengenai prosedur keselamatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sibarani dan Fitria (2021) yang menyatakan bahwa edukasi K3 mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya keselamatan kerja dan pengendalian risiko. Selain itu, penelitian Prasetyo et al. (2024) menunjukkan bahwa penguatan budaya keselamatan kerja pada mahasiswa dapat membentuk perilaku kerja yang lebih disiplin dan profesional. Konsistensi dalam pemberian edukasi semacam ini berfungsi sebagai katalisator dalam internalisasi nilai-nilai keselamatan sebelum mahasiswa terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya. Temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara teori akademis dan standar keselamatan yang diterapkan di dunia industri.

Dalam perspektif perilaku organisasi, safety awareness merupakan bentuk perilaku preventif yang dipengaruhi oleh pengetahuan, budaya organisasi, dan persepsi risiko kerja. Neal dan Griffin (2020) menyatakan bahwa safety climate dan safety culture memiliki pengaruh signifikan terhadap safety behavior pekerja. Oleh karena itu, pengenalan budaya keselamatan kerja sejak lingkungan perguruan tinggi menjadi penting sebagai bagian dari pengembangan soft skills mahasiswa. Integrasi kesadaran keselamatan ke dalam kompetensi lulusan akan melahirkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral terhadap aspek kesejahteraan di lingkungan kerja. Pada akhirnya, pola pikir proaktif ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan organisasi yang lebih aman, sehat, dan produktif di masa depan.

Relevansi K3 dalam Pengembangan SDM

Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, K3 tidak hanya berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja tetapi juga dengan peningkatan produktivitas, employee well-being, dan organizational sustainability. Implementasi budaya keselamatan kerja dapat meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan menurunkan potensi risiko kecelakaan kerja. Lebih lanjut, kondisi kerja yang aman secara fisik dan psikologis terbukti mampu menciptakan rasa tenang bagi karyawan, yang secara langsung berkontribusi pada penurunan tingkat absensi serta meminimalisir biaya operasional akibat insiden kerja. Integrasi K3 ke dalam kebijakan strategis organisasi juga membantu perusahaan dalam membangun reputasi positif sebagai pemberi kerja yang bertanggung jawab (*employer branding*). Dengan demikian, investasi pada sistem keselamatan bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan aset jangka panjang yang menjamin keberlangsungan bisnis di tengah kompetisi industri yang ketat

Mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagai calon tenaga profesional bidang manajemen dan SDM perlu memahami bahwa aspek K3 merupakan bagian dari strategi organisasi modern. Menurut Tarwaka (2017), perusahaan yang menerapkan budaya keselamatan kerja secara efektif cenderung memiliki tingkat produktivitas dan loyalitas karyawan yang lebih tinggi. Pemahaman ini memberikan landasan bagi mahasiswa agar kelak mampu merancang sistem kerja yang memanusiakan manusia, di mana kesehatan karyawan dipandang sebagai pilar utama dalam manajemen performa. Di era industri 4.0, kompetensi literasi K3 juga menjadi syarat mutlak bagi manajer untuk memastikan kepatuhan organisasi terhadap standar internasional seperti ISO 45001. Oleh karena itu, penguasaan materi ini akan membekali lulusan dengan perspektif kepemimpinan yang lebih holistik dalam mengelola dinamika sumber daya manusia di masa depan.

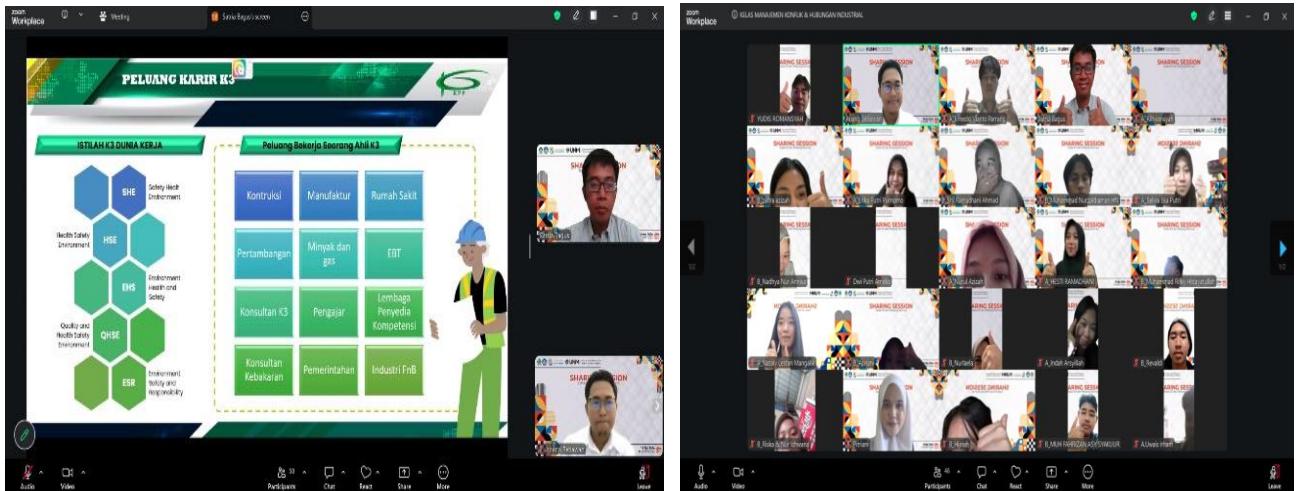
Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan praktisi industri mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Pendekatan ini memberikan pengalaman kontekstual yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Keterlibatan praktisi ahli memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan wawasan mengenai realitas tantangan di lapangan yang sering kali memiliki kompleksitas berbeda dari materi di buku teks. Model interaksi ini juga memicu terjadinya transfer pengetahuan yang lebih dinamis melalui pemaparan studi kasus nyata dan praktik terbaik (*best practices*) yang berlaku di dunia kerja saat ini. Sinergi semacam ini pada akhirnya memperkuat implementasi konsep *link and match*, guna memastikan profil lulusan perguruan tinggi selaras dengan kebutuhan dan standar profesional yang diharapkan oleh pasar kerja global.

Peluang Karier Profesi K3

Sesi mengenai peluang karier menjadi salah satu materi yang paling menarik perhatian peserta dalam rangkaian kegiatan ini. Narasumber menjelaskan secara mendetail bahwa kebutuhan akan tenaga profesional di bidang K3 terus mengalami peningkatan signifikan di berbagai sektor, mulai dari pertambangan, konstruksi, manufaktur, logistik, hingga sektor jasa. Fenomena ini didorong oleh semakin ketatnya regulasi pemerintah melalui Undang-Undang Ketenagakerjaan serta adopsi standar internasional yang mewajibkan setiap organisasi memiliki personil kompeten untuk mengelola risiko kerja. Bagi mahasiswa, informasi ini memberikan perspektif baru bahwa peluang kerja tidak hanya terbatas pada bidang administrasi atau keuangan konvensional, tetapi merambah luas ke fungsi manajemen keselamatan yang strategis. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dinamika pasar kerja di bidang K3 menjadi sangat krusial bagi calon lulusan agar mereka mampu memetakan potensi diri dan menyesuaikan arah karier mereka dengan kebutuhan industri masa kini.

Pada sesi ini, para mahasiswa memperoleh informasi mendalam mengenai jalur sertifikasi profesi K3, kompetensi inti yang dibutuhkan oleh industri, serta prospek karier jangka panjang di bidang ini. Pembahasan difokuskan pada pentingnya kepemilikan sertifikasi kompetensi (seperti Ahli K3 Umum atau sertifikasi dari BNSP) sebagai bentuk kesiapan kerja dan validasi keahlian secara profesional. Sertifikasi diakui sebagai instrumen vital yang mampu meningkatkan daya saing individu di pasar tenaga kerja global yang semakin kompetitif, karena menjadi bukti formal atas penguasaan standar operasional keselamatan. Selain itu, ditekankan pula bahwa kompetensi K3 mencerminkan sikap profesionalisme dan tanggung jawab moral seorang manajer terhadap kesejahteraan tim yang dipimpinnnya kelak. Dengan mengantongi sertifikasi yang relevan, lulusan tidak hanya memiliki keunggulan secara administratif saat proses rekrutmen, tetapi juga memiliki

kesiapan teknis untuk langsung berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif di berbagai skala organisasi. Aktivitas penyampaian peluang karir oleh narasumber bersama peserta kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2. Narasumber memaparkan peluang karir kepada peserta

Rahmawati dan Syahrul (2023) yang menyatakan bahwa pengenalan profesi dan kompetensi kerja sejak perguruan tinggi mampu meningkatkan *career readiness* mahasiswa. Pemaparan dini mengenai realitas profesi memungkinkan mahasiswa untuk melakukan pemetaan kompetensi secara lebih mandiri dan terukur selama masa studi mereka. Hal ini dapat mengurangi kesenjangan pemahaman antara kurikulum akademis dengan standar kualifikasi yang diharapkan oleh sektor industri. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki bekal teori yang kuat, tetapi juga memiliki orientasi karier yang lebih tajam dan kesiapan mental yang lebih matang saat memasuki fase transisi ke dunia kerja profesional

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pelatihan K3 dasar dan sosialisasi peluang karier bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar telah terlaksana secara optimal. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang baik terhadap penguatan kesadaran (*safety awareness*) serta perluasan wawasan mahasiswa mengenai pentingnya implementasi budaya keselamatan kerja di lingkungan organisasi. Keterlibatan praktisi ahli dari PT Kalimantan Prima Persada memberikan perspektif yang lebih aplikatif, sehingga membantu mahasiswa memahami korelasi antara teori akademik dengan praktik nyata di dunia industri. Sebagai langkah pengembangan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan menekankan pada aspek teknis, seperti simulasi identifikasi bahaya (*hazard identification*), serta informasi mendalam mengenai sertifikasi kompetensi guna meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar atas dukungan fasilitas dan izin yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan setinggi-tingginya juga ditujukan kepada praktisi ahli K3 dari PT Kalimantan Prima Persada atas kontribusi materi, wawasan praktis, dan pengalaman berharga yang dibagikan kepada para peserta. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif selama rangkaian kegiatan berlangsung. Terakhir, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga program ini dapat diselesaikan dengan sukses.

DAFTAR REFERENSI

- Arief, R. R., Estriyanto, Y., & Saputro, H. (2020). Penerapan rambu K3 pada bengkel pemesinan program studi pendidikan teknik mesin sebagai sarana meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap K3. *Nozel: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(1), 45–53.
- Damayanti, A. T., Utomo, I. S., Puspitasari, M. D., Wahjono, H. B., & Iswanto, A. P. (2021). Sosialisasi penggunaan APD pada calon perawat sarana perkeretaapian untuk meningkatkan K3. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 32–37.
- Neal, A., & Griffin, M. A. (2020). Safety climate and safety behaviour in organizations. *Australian Journal of Management*, 45(3), 1–15.
- Prasetyo, C. H., Masyudi, M., & Repi, V. V. R. (2024). Membangun budaya K3 di kalangan mahasiswa: Langkah awal menuju lingkungan kerja yang aman. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 112–121.
- Rahmawati, D., & Syahrul, S. (2023). Kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam pengembangan kompetensi keselamatan kerja mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 4(2), 77–86.
- Setiawan, G. N. D., & Hidayah, E. N. (2021). Perencanaan sistem manajemen K3 Fakultas Teknik UPN “Veteran” Jawa Timur. *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 13(1), 1–8.
- Sibarani, E. F., & Fitria, I. (2021). Edukasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(1), 50–58.
- Sudarsono, B. (2021). Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai upaya pencegahan risiko kecelakaan kerja bagi calon tenaga kerja otomotif di era pandemi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 566–577.
- Tarwaka. (2017). *Keselamatan dan kesehatan kerja: Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja*. Harapan Press.

International Labour Organization. (2023). *Safety and health at the heart of the future of work*. Geneva: ILO.

Republik Indonesia. (1970). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia